

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk publikasi. Jenis data sekunder ini dipilih untuk menghemat waktu dan biaya serta data yang diperoleh lebih valid. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah berupa publikasi laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan per Desember tahun 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan penelitian. data yang dicatat adalah data yang relevan yang diambil dari data BEI, *IDX review* tahunan 2013-2015. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, web, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono,2011).Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *puspositive sampling* yaitu dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai kriteria yang ditentukan.

Kriteriasampel yang digunakan sebagaiberikut:

1. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selamatahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikanlaporankeuangantahunan (*annual report*) lengkapselamatahun 2013-2015.
3. Perusahaan yang mengungkapkan CSR *disclosure* dalam laporankeuangannya selama tahun penelitian.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba selama tahun penelitian
5. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannyaselama tahun penelitian

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak (Y). Agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun kedua-duanya. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dalam beberapa proksi pengukuran. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini adalah Effective Tax Rates 1 (ETR1) yang dihitung dari :

$$ETR 1 = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (X_1), *Leverage*(X_2), Profitabilitas (X_3) dan *Corporate Social Responcibility*(X_4).

3.4.2.1 Manajemen laba

Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* dan *non discretionary accruals*. Dalam menghitung *discretionary accruals* digunakan *Modified Jones Model*(Sulistyant, h.222, 2014). Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TACit = NIit - CFOit$$

Nilai total *accruals* diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TACit}{Ait - 1} = \beta_1 \frac{1}{Ait - 1} + \beta_2 \frac{\Delta REVit}{Ait - 1} + \beta_3 \frac{PPEit}{Ait - 1} + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{NDA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta AR_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + e$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{NI_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *non-discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = *total accruals* perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = *net income* perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = *cash flow from operating activities* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = *total assets* perusahaan i pada periode ke $t-1$

ΔREV_{it} = perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan i pada periode t

ΔAR_{it} = perubahan piutang perusahaan i pada periode t

β = koefisien regresi

e = *error terms*

3.4.2.2 Leverage

Leverage menggambarkan proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Kasmir, 2014, h.156 leverage dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dari total aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Houston, 2010. h.148 profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2.4 Pengungkapan CSR

CSR atau *Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan perusahaan yang tujuannya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dengan cara melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai dan norma serta kebutuhan masyarakat. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkan pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan di hitung indeksnya dengan proksi CSRI. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{X_{yi}}{n_i}$$

Dimana:

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

X_{yi} : nilai 1= jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan i,

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006).

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu : uji deskriptif, uji normalita, uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedasitas.

3.5.2.2 Uji Normalitas

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak terdistribusi normal

Level of Significant yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka merupakan indikasi adanya Multikolinieritas.
3. Melihat nilai Toleransi dan variabel Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinieritas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Menurut Ghozali (2011) autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dengan cara membandingkan nilai hitung dengan nilai table Durbin-Watson untuk memperoleh batas bawah (BL) dan batas atas (BU) dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan *run test*. *Run test* digunakan sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2011). Model regresi dikatakan random atau acak jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.5 Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model

terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heterokedasitas, atau dengan kata lain hasilnya Homokedasitas. Salah satu cara untuk melakukan uji Heterokedasitas ini yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedasitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasitas (Ghozali, 2011). Analisis menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plot. Oleh sebab itu, analisis menggunakan grafik plot tidak digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji Glejser untuk menguji ada tidaknya Heterokedasitas. Dalam uji Glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heterokedasitas. Sedangkan apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi dependen, maka tidak ada indikasi terjadi Heterokedasitas. Hal tersebut diamati dari profitabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011).

3.6 Pengujian Hipotesis

Model analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen diprosikan dengan effective tax rate (ETR), sedangkan variabel independennya terdiri dari manajemen laba dan leverage. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$TAG_{it} = \alpha_0 + \beta_1 DA_{it} + \beta_2 Lev + \beta_3 Broa + \beta_4 BCSR + e$$

Dimana:

<i>TAGit</i>	: Agresivitas pajak perusahaan I tahun ke-t yang diukur dengan menggunakan proksi ETR
α_0	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien Regresi
<i>DAit</i>	: Manajemen Laba
<i>LEV</i>	: Leverage
<i>Roa</i>	: Profitabilitas
<i>CSR</i>	: Corporate Social Responsibility
<i>e</i>	: eror (kesalahan Pengganggu)

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen

(Ghozali, 2011). Apabila koefisien determinasi (R²) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R²) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan *adjusted* R² sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

3.6.2 Uji F

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu menggunakan quick look yang berarti H₀ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% apabila nilai F tabel yang berarti apabila nilai F hitung > F tabel maka H₀ ditolak dan menerima H_A.

3.6.3. Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis di terima.